

## **Analisis Kepemimpinan Inklusif dan Strategi Komunikasi Bisnis: Studi Kualitatif pada Tokoh Seo Dal-Mi dalam Serial Start-Up**

<sup>1</sup>Allea Rintaati Putri, <sup>2</sup>Rodhatul Assita, <sup>3</sup>Amaliyah, <sup>4</sup>Erindah Dimisyqiyani, <sup>5</sup>Gagas Gayuh Aji, Rizky Amalia Sinulingga

Manajemen Perkantoran Digital, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Surabaya

E-mail: <sup>1</sup>[allea.rintaati.putri-2023@vokasi.unair.ac.id](mailto:allea.rintaati.putri-2023@vokasi.unair.ac.id),  
<sup>2</sup>[rodhatul.assita-2023@vokasi.unair.ac.id](mailto:rodhatul.assita-2023@vokasi.unair.ac.id), <sup>3</sup>[amaliyah@vokasi.unair.ac.id](mailto:amaliyah@vokasi.unair.ac.id),  
<sup>4</sup>[erindah.dimisyqiyani@vokasi.unair.ac.id](mailto:erindah.dimisyqiyani@vokasi.unair.ac.id), <sup>5</sup>[gagas.gayuh.aji@vokasi.unair.ac.id](mailto:gagas.gayuh.aji@vokasi.unair.ac.id),  
<sup>6</sup>[rizkyamalia@vokasi.unair.ac.id](mailto:rizkyamalia@vokasi.unair.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis kepemimpinan inklusif dan strategi komunikasi bisnis yang diterapkan oleh Seo Dal-Mi, tokoh utama sebagai wirausaha muda dalam drama Korea *Start-Up*, yang berupaya membangun startup berbasis teknologi melalui inspirasi tim, pembangunan kepercayaan investor, dan negosiasi efektif dengan mitra. Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi pengaruh gaya kepemimpinannya terhadap dinamika tim dan keberlanjutan bisnis di tengah persaingan ketat. Dengan pendekatan kualitatif berbasis analisis isi, studi ini mengungkap bahwa Dal-Mi menerapkan kepemimpinan transformasional yang mendorong motivasi, partisipasi, dan kolaborasi melalui komunikasi persuasif, termasuk storytelling dan visi yang jelas, untuk memperkuat keterlibatan stakeholder. Namun, pendekatan ini juga menimbulkan ketidakpastian dan konflik internal yang berpotensi menghambat inovasi serta mengancam kelangsungan usaha. Penelitian menyimpulkan bahwa integrasi kepemimpinan inklusif dengan strategi komunikasi bisnis yang efektif berperan krusial dalam memupuk ketahanan dan inovasi di sektor startup yang kompetitif.

**Kata kunci :** kepemimpinan inklusif, komunikasi bisnis, startup teknologi, inovasi bisnis, drama Korea *Start-Up*

### **ABSTRACT**

*This study analyzes the inclusive leadership and business communication strategies employed by Seo Dal-Mi, the central character as a young entrepreneur in the Korean drama Start-Up, who strives to establish a technology-based startup by inspiring her team, building investor trust, and conducting effective negotiations with partners. The objective is to examine how her leadership style impacts team dynamics and business sustainability amid intense competition. Utilizing a qualitative content analysis approach, the research reveals that Dal-Mi adopts a transformational leadership model that promotes motivation, participation, and collaboration through persuasive communication techniques, such as storytelling and clear vision, to enhance stakeholder engagement. However, this approach also generates internal uncertainty and conflicts that may impede innovation and threaten venture viability. The study concludes that integrating inclusive leadership with effective business communication strategies is essential for fostering resilience and innovation in the competitive startup sector.*

**Keyword :** inclusive leadership, business communication, tech startup, business innovation, Korean drama *Start-Up*

## 1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan suatu proses yang kompleks, yang melibatkan kemampuan seorang individu untuk memengaruhi dan mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks organisasi, kepemimpinan berperan penting dalam menetapkan arah strategis, memotivasi anggota tim, dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan posisi atau jabatan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memobilisasi sumber daya dan menginspirasi individu untuk mencapai visi bersama (Northouse, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah kombinasi dari karakter, keterampilan, dan interaksi sosial yang efektif dalam memengaruhi perilaku orang lain. Perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam praktik kepemimpinan. Perubahan yang berlangsung cepat tersebut menimbulkan tantangan baru bagi para pemimpin. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk menjawab tantangan tersebut adalah *Collaborative Communication Leadership* (Smith, 2018). Pendekatan ini menekankan pentingnya transparansi dan pertukaran ide di antara anggota tim. Dalam era informasi saat ini, di mana arus informasi bergerak sangat cepat, pemimpin yang mampu menghubungkan orang-orang dan mendorong kolaborasi menjadi semakin berharga (Johnson, 2019).

Selain itu, anggota tim yang merasa didengar dan diberdayakan cenderung lebih berkomitmen pada pekerjaannya (Brown, 2020). Pemberdayaan menjadi elemen penting dalam *Collaborative Communication Leadership*, di mana setiap individu diberi ruang untuk berkontribusi sesuai keahlian dan perspektif unik yang dimilikinya (Smith, 2018). Kepemimpinan kolaboratif ini juga

berdampak positif pada kebahagiaan anggota tim dan retensi talenta (Chen, 2021). Pentingnya gaya kepemimpinan ini semakin menonjol ketika perusahaan terlibat dalam kolaborasi lintas fungsi maupun internasional, sebab kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama lintas batas menjadi sangat krusial di lingkungan yang kompleks dan saling terhubung (Johnson, 2019). Sebagai pemimpin muda, Dal-Mi menunjukkan gaya kepemimpinan inklusif dengan memberikan ruang kepada setiap anggota tim Sandbox untuk menyampaikan ide serta berkontribusi sesuai keahlian mereka. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa anggota tim yang merasa didengar dan diberdayakan akan lebih berkomitmen pada pekerjaannya (Brown, 2020). Dal-Mi tidak hanya menjadi pengambil keputusan, tetapi juga fasilitator yang menghubungkan tim dengan investor, mitra, dan stakeholder melalui strategi komunikasi bisnis yang menekankan *storytelling* dan transparansi visi.

Selain itu, gaya kepemimpinan kolaboratif yang diterapkan Dal-Mi membantu timnya tetap solid dalam menghadapi tekanan kompetisi bisnis rintisan. Situasi ini sejalan dengan temuan bahwa *Collaborative Communication Leadership* meningkatkan kreativitas, produktivitas, serta kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan pasar (Garcia, 2017). Dengan demikian, peran Dal-Mi dalam serial *Start-Up* merepresentasikan penerapan kepemimpinan kolaboratif yang efektif di era digital, sekaligus menunjukkan pentingnya komunikasi bisnis yang inklusif dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan start-up.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya kepemimpinan inklusif yang ditunjukkan oleh

tokoh Seo Dal-Mi dalam serial *Start-Up*?

2. Bagaimana strategi komunikasi bisnis yang diterapkan oleh Seo Dal-Mi dalam membangun dan mengembangkan perusahaannya?
3. Apa relevansi antara gaya kepemimpinan dan strategi komunikasi bisnis Seo Dal-Mi terhadap tantangan dunia bisnis modern, khususnya dalam konteks start-up?

### Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gaya kepemimpinan inklusif yang ditunjukkan oleh Seo Dal-Mi dalam serial *Start-Up*.
2. Menganalisis strategi komunikasi bisnis yang dilakukan oleh Seo Dal-Mi dalam mengelola tim serta menjalin hubungan dengan stakeholder.
3. Menjelaskan relevansi antara kepemimpinan inklusif dan strategi komunikasi bisnis Seo Dal-Mi dengan praktik kepemimpinan dalam dunia bisnis modern.

## 2. LANDASAN TEORI

### Manajemen

Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno dan bahasa Italia. Dalam bahasa Perancis Kuno, "management" merujuk pada seni pengaturan dan pelaksanaan, sementara dalam bahasa Italia, "meneggiare" berarti mengendalikan (Aditama, 2020). Menurut George R. Terry dalam Aditama (2020), manajemen merupakan proses yang

melibatkan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian, yang semuanya dilakukan untuk meraih tujuan yang telah ditentukan melalui optimalisasi sumber daya manusia (SDM) dan aset lainnya.

### Kepemimpinan

Kepemimpinan memainkan peran sentral dalam berbagai jenis organisasi, seperti sektor bisnis, pendidikan, maupun sosial. Secara esensial, kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memengaruhi, mengarahkan, dan menginspirasi orang lain guna meraih sasaran kolektif (Bashori, 2019). Konsep ini melampaui sekadar otoritas atau kedudukan formal, karena lebih menekankan pada kapasitas pemimpin dalam membentuk perilaku anggota kelompok serta menuntun mereka ke arah visi dan misi yang telah dirumuskan. Sebagaimana dikemukakan Rivai dalam Adji & Nupardi (2022), seorang pemimpin merupakan sosok yang unggul dalam keahlian khusus, sehingga mampu memotivasi orang lain untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama. Pandangan ini menggarisbawahi bahwa kepemimpinan bukanlah sekadar jabatan, melainkan suatu kompetensi krusial untuk memandu tim secara efektif. Kepemimpinan menjadi faktor vital dalam pengelolaan organisasi, di mana studi teoritisnya menyajikan pemahaman mendalam tentang dinamika, variasi, serta pendekatan kepemimpinan yang berdampak pada performa organisasi secara keseluruhan. Tampubolon (2022) menggambarkan kepemimpinan sebagai proses dinamis yang terus berevolusi seiring waktu. Beberapa ahli menyoroti perlunya pemimpin memiliki fleksibilitas dalam merespons perubahan eksternal dan dinamika internal organisasi (Nofrialdi et al., 2023). Kekuatan utama kepemimpinan terletak pada kemampuannya untuk memotivasi pegawai menghadapi rintangan,

mengidentifikasi kesempatan baru, serta menerima transformasi. Dengan demikian, kepemimpinan yang sukses tidak terbatas pada aspek struktural dan prosedural organisasi, melainkan juga memprioritaskan elemen dinamis yang menjaga keseimbangan serta keberlanjutan jangka panjang.

### Komunikasi

Komunikasi yang sukses melampaui sekadar transmisi data, ia mencakup kemampuan untuk mendengarkan secara empati, menyampaikan masukan yang membangun, serta menjamin kesepahaman mutual di antara seluruh pemangku kepentingan. Di tengah lingkungan bisnis yang rumit dan terus berubah saat ini, komunikasi berfungsi sebagai fondasi utama untuk membentuk relasi yang harmonis antara manajer dengan karyawan, serta antar anggota tim. Nilai strategis komunikasi terlihat dari perannya dalam menghubungkan ekspektasi, kebutuhan, dan tanggung jawab individu dalam organisasi. Komunikasi yang optimal menciptakan iklim kerja yang mendukung kolaborasi, di mana alur informasi berjalan mulus dari level eksekutif hingga operasional (Fauzi et al., 2022). Pendekatan ini mampu memperkuat pemahaman timbal balik, meminimalkan kesalahpahaman, dan membangun atmosfer di mana karyawan merasa diakui serta terlindungi (Saputra & Sumantyo, 2022). Komunikasi bisnis didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi antara individu di lingkup internal maupun eksternal perusahaan. Komunikasi bisnis yang efektif menyoroti interaksi antara pimpinan dan staf untuk mewujudkan sasaran organisasi (Winoto Tj, 2019). Menurut Burhanudin, komunikasi bisnis adalah "proses saling tukar ide, opini, data, dan instruksi dengan maksud spesifik, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui penggunaan simbol

atau isyarat". Guna membentuk perspektif penerima pesan dan menyinkronkan pandangan mereka, pengirim pesan terlibat dalam bentuk komunikasi lisan maupun non-lisan (Kuddus, 2019).

### Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial secara signifikan membentuk strategi dan fungsi komunikasi bisnis dalam mendorong minat pembelian konsumen di era digital, yang sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi internal perusahaan. Komunikasi bisnis memberikan dampak mendalam terhadap masyarakat, termasuk kemampuannya untuk meningkatkan pendapatan melalui peningkatan penjualan. Tanpa komunikasi yang memadai, konsumen dan publik secara umum tidak akan mengetahui produk atau layanan yang tersedia. Untuk mengoptimalkan penjualan, komunikasi dilaksanakan secara langsung atau melalui berbagai media promosi. Pendekatan ini perlu diterapkan secara menyeluruh, baik di tingkat internal maupun eksternal organisasi. Secara khusus, komunikasi dengan karyawan menjadi elemen esensial guna memperlancar proses pemasaran produk kepada konsumen dan masyarakat (Alvin Praditya, 2019).

## 3. METODOLOGI

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif guna mengeksplorasi konsep kepemimpinan situasional serta strategi komunikasi bisnis dalam serial *Start-Up*. Pendekatan ini merupakan proses pengumpulan dan analisis sumber literatur yang terkait, termasuk buku, artikel jurnal, serta publikasi ilmiah tentang teori kepemimpinan inklusif, dengan penekanan khusus pada gaya-gaya kepemimpinan (Darmawan, 2022). Sebagaimana



dikemukakan Waruwu (2023), metode kualitatif bergantung pada deskripsi naratif untuk memahami dan menjelaskan makna berbagai fenomena sosial secara mendalam. Selain itu, penelitian ini menggunakan film *Start-Up* sebagai sumber data kualitatif utama, dengan fokus pada adegan yang menampilkan penerapan berbagai gaya kepemimpinan oleh Seo Dal-Mi, yang mencerminkan prinsip-prinsip kepemimpinan situasional. Analisis terhadap adegan dan dialog dilakukan untuk memahami bagaimana kepemimpinan inklusif dan komunikasi bisnis diterapkan dalam konteks start-up yang dinamis, serta dampaknya terhadap pengembangan tim dan bisnis. Subjek penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat dalam dunia bisnis start-up di serial *Start-Up*, sedangkan objek penelitian ini adalah serial start-up itu sendiri khususnya karakter Seo Dal-Mi sebagai tokoh utama kepemimpinan inklusif dan komunikasi bisnis. Subjek juga mencakup aktor terkait yang merefleksikan peran kepemimpinan dan komunikasi dalam menghadapi tantangan bisnis (Sari, (2022). Data dikumpulkan melalui dokumentasi berupa analisis mendalam terhadap serial *Start-Up*, aspek dialog, interaksi, dan situasi bisnis yang digambarkan dalam serial tersebut. Selain itu, sumber tambahan seperti artikel terkait dan sumber pendukung lain juga digunakan untuk memperkaya data serta memahami konteks kepemimpinan dan komunikasi bisnis.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian penulis terhadap serial *Start-Up* (2020), hasil penelitian diperoleh melalui analisis lima adegan kunci dalam serial *Start-Up* yang menampilkan perilaku kepemimpinan inklusif dan strategi komunikasi bisnis tokoh Seo Dal-Mi. Setiap adegan dipilih berdasarkan relevansinya terhadap nilai-nilai kepemimpinan inklusif dan strategi

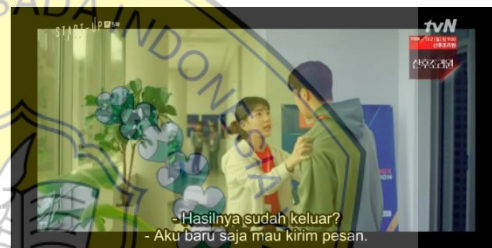
komunikasi bisnis yang dapat dibuktikan dalam serial *Start-Up*.

#### Hasil



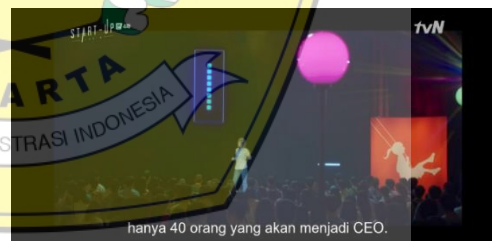
**Gambar 1.episode 5 menit 18.42-19.55**

Soe Dal-Mi : “Mereka para pengembang Samsan Tech Nam Do-San”



**Gambar 2.episode 5 menit 38.30-39.13**

Soe Dal-Mi : “Hasilnya sudah keluar”



Nam Do-San : “Aku baru saja mau kirim pesan”

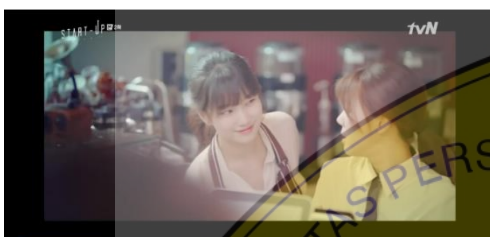
**Gambar 3.episode 4 menit 59.00-67.12**

Pembawa Acara: “Hanya 40 orang yang akan menjadi CEO”



**Gambar 4.episode 5 menit 24.58-33.40**

Soe Dal-Mi : “kita buat Tarzan bisa membedakan tulisan tangan asli dan palsu?”



**Gambar 5.episode 2 menit 16.10-18.53**

*“Soe Dal-Mi Mengatasi Kekacauan Pelayanan di Kafe”*

#### **Pembahasan**

Analisis atas kelima adegan yang merepresentasikan kepemimpinan Seo Dal-Mi menunjukkan bahwa kepiawaiannya memimpin start-up tidak hanya terletak pada pengambilan keputusan, tetapi juga pada cara ia membangun komunikasi bisnis yang efektif. Lima analisa kepemimpinan berikut memperkuat pernyataan bahwa Seo Dal-Mi mampu memadukan kepemimpinan inklusif dengan praktik komunikasi bisnis yang strategis.

#### **A. Pembagian Tugas sebagai Wujud Kepemimpinan Inklusif**

Kepemimpinan inklusif muncul sebagai respons terhadap keragaman nilai, kepribadian, dan mekanisme kerja para karyawan. Dalam kepemimpinan inklusif, pemimpin berinteraksi dengan karyawan dengan cara yang berbeda-beda untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka, dengan menciptakan lingkungan kerja

yang suportif serta menyediakan landasan bagi kinerja inovatif para karyawan (Javed, et al. 2022).

Sebagaimana pada adegan episode lima pada menit 18.42-19.55 merupakan implementasi pembagian tugas yang telah disepakati tiap anggota ketika bergabung dengan pimpinan yaitu CEO Seo Dal Mi. Pada adegan pembagian peran tim, Dal-Mi mengajak semua anggota berdiskusi sebelum memutuskan tanggung jawab. Seo Dal-Mi menunjukkan kepemimpinan inklusif dengan mengakomodasi ide-ide timnya dan mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Selain itu Seo Dal-Mi menerapkan pembagian tugas yang inklusif di tim Samsan Tech, menyesuaikan peran berdasarkan kekuatan individu untuk mendukung inovasi, dan mencerminkan lingkungan kerja yang mendukung keragaman seperti dalam kepemimpinan inklusif selama krisis.

#### **B. Penyelesaian Proyek dan Komunikasi Target Kerja**

Kontribusi aktif karyawan sama pentingnya dalam mengontekstualisasikan perubahan keadaan, meningkatkan produktivitas, dan menghadapi ketidakpastian. Secara lebih spesifik, gaya kepemimpinan inklusif dan sikap inovatif karyawan berpotensi mendukung organisasi dalam membuat keputusan yang efektif dan responsif (Javed, et al. 2022).

Pada episode 5 menit ke 38.30 - 39.13 menunjukkan karakter Seo Dal-Mi memfasilitasi komunikasi target kerja yang jelas untuk menyelesaikan proyek start-up, memastikan kontribusi tim selaras dengan tujuan, sehingga meningkatkan produktivitas di tengah ketidakpastian pasar. Ketika menghadapi tenggat waktu proyek, Seo Dal-Mi mampu mengelola komunikasi yang terbuka dan jelas untuk menyelesaikan proyek start-up

secara efisien. Kejelasan pesan serta penyampaian yang persuasif menjadi contoh komunikasi dua arah yang efektif pemimpin menyampaikan informasi ke bawahan untuk memastikan tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan prinsip komunikasi bisnis yang menekankan kejelasan pesan agar pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu.

### C. STRATEGI KOMUNIKASI KOMPETITIF

Di era globalisasi, intensitas persaingan antar kompetitor semakin meningkat. Dalam organisasi, inovasi memiliki makna yang jauh lebih penting pada masa kini karena secara langsung menentukan keberlangsungan maupun akhir dari organisasi tersebut. Selain itu, sebagai respons terhadap tuntutan pelanggan yang terus berubah dalam budaya kompetitif modern, organisasi harus mengeksplorasi dan mendorong cara-cara inovatif (Javed, et al. 2022).

Dalam adegan episode 4 Menit ke 59.00 - 67.12 Seo Dal-Mi menggunakan strategi komunikasi kompetitif saat bernegosiasi dengan investor, menyesuaikan pesan untuk merespons dinamika pasar global, mirip dengan pendekatan inovatif yang diperlukan untuk bertahan dalam kompetisi start-up. Kompetisi start-up, Dal-Mi menampilkan keberanian memaparkan keunggulan produk di depan investor dan juri. Strategi komunikasi yang dirancang tidak hanya berfokus pada produk, tetapi juga pada citra perusahaan dan nilai unik perusahaan. Kemampuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Dal-Mi tidak sekadar mengatur tim, tetapi juga membangun citra perusahaan melalui komunikasi eksternal salah satu elemen penting dalam komunikasi bisnis.

### D. Kolaborasi Tim dan Arahan dalam Pertukaran Ide

Dalam mendorong perilaku kerja inovatif (*Innovative Work Behavior/IWB*) karyawan, kepemimpinan diakui sebagai faktor yang signifikan. Peran kepemimpinan di tempat kerja dianggap sebagai faktor krusial dalam menciptakan perubahan dan inovasi di dalam sebuah perusahaan. Kepemimpinan inklusif memberikan perhatian pada karakteristik pemimpin, perilaku dan sikap karyawan, serta keterikatan mereka terhadap pemimpinnya (Javed, et al. 2022).

Dalam episode 5 Menit ke 24.58 - 33.40 memperlihatkan bagaimana Seo Dal-Mi memberikan arahan yang mendorong pertukaran ide dalam kolaborasi tim, membangun afiliasi dan perilaku inovatif, seperti dalam pengembangan ide start-up yang memerlukan dukungan tim untuk perubahan. Dal-Mi mendorong sesi *brainstorming* yang terbuka, memberi arahan tanpa menekan kreativitas anggota tim. Pola komunikasi horizontal antara pemimpin dan anggota menciptakan aliran ide dua arah yang sehat. Kepemimpinan seperti ini memperlihatkan kepemimpinan inklusif yang menciptakan lingkungan inovatif, di mana pemimpin menstimulasi intelektual anggota tim sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan atas keputusan bersama.

### E. KEMAMPUAN ADAPTASI DAN PENYELESAIAN MASALAH

Kemampuan beradaptasi dan pemecahan masalah merupakan kunci dalam membimbing pertumbuhan, memungkinkan individu untuk menghadapi ketidakpastian melalui pola pikir yang fleksibel dan ketangguhan dalam situasi yang dinamis (Yukl, 2015). Sebagaimana pada episode 2 Menit ke 16.10 sampai 18.53 adegan Dal-Mi yang memutar lagu grup idol JKN untuk menenangkan kerumunan pelanggan kafe



menggambarkan kemampuannya merespons masalah secara cepat dan kreatif. Tindakan spontan ini menunjukkan kemampuan adaptif, yaitu kemampuan mengubah strategi komunikasi sesuai situasi. Dalam perspektif komunikasi bisnis, Dal-Mi berhasil menggunakan pesan non-verbal (musik) untuk mengendalikan atmosfer dan menjaga citra perusahaan di hadapan publik.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis representasi kepemimpinan dan komunikasi bisnis Seo Dal-Mi dalam drama Korea *Start-Up*, penelitian ini menjawab rumusan masalah. Sebagaimana gaya kepemimpinan inklusif Dal-Mi tercermin dalam pendekatan responsif terhadap keragaman nilai, kepribadian, dan mekanisme kerja karyawan. Melalui pembagian tugas inklusif, kolaborasi tim dengan pertukaran ide, dan kontribusi aktif karyawan menghadapi ketidakpastian (Javed et al., 2022), ia menciptakan lingkungan suportif yang mendorong partisipasi, penyesuaian peran berdasarkan kekuatan individu, serta perilaku kerja inovatif (IWB). Hal ini, seperti terlihat di tim Samsan Tech, memenuhi kebutuhan beragam karyawan dan mendukung kinerja inovatif start-up.

Strategi komunikasi bisnis Dal-Mi melibatkan komunikasi dua arah yang jelas, persuasif, dan adaptif untuk membangun perusahaan. Dalam penyelesaian proyek dan penyelarasan tujuan tim (episode 5), ia memfasilitasi pesan terbuka guna tingkatkan produktivitas di tengah ketidakpastian pasar. Strategi kompetitifnya (episode 4) menekankan penyesuaian pesan untuk negosiasi investor, fokus pada keunggulan produk dan nilai unik, sementara adaptasinya (episode 2) menggunakan

elemen non-verbal kreatif. Ini selaras dengan prinsip kejelasan, persuasi, dan fleksibilitas untuk pengambilan keputusan efektif (Javed et al., 2022; Yukl, 2015).

Relevansi integrasi kepemimpinan inklusif dan komunikasi bisnis Dal-Mi terhadap tantangan bisnis modern—khususnya start-up terletak pada kemampuannya menghadapi persaingan ketat, ketidakpastian ekonomi, dan tuntutan inovasi global. Model ini mendukung eksplorasi inovatif responsif terhadap perubahan pelanggan dan krisis (Javed et al., 2022), relevan bagi start-up Korea Selatan dan global, termasuk Indonesia, untuk bangun tim resilien, tingkatkan kolaborasi, dan kelola risiko pasca-pandemi melalui komunikasi adaptif, sehingga memperkuat keberlangsungan usaha di pasar digital.

Secara keseluruhan, analisis lima adegan utama menegaskan bahwa keberhasilan Dal-Mi berasal dari integrasi kepemimpinan inklusif dengan komunikasi bisnis efektif, merefleksikan tantangan nyata start-up dan menawarkan model praktis untuk kepemimpinan berkelanjutan.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyampaikan banyak rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh dosen, khususnya Ibu Amaliyah, yang dengan sabar dan penuh dedikasi membimbing saya hingga jurnal ini tersusun dengan baik. Terima kasih juga kepada segenap teman-teman yang telah kebersamai dan mendukung proses penyusunan jurnal ini terbentuk.

## DAFTAR PUSTAKA

Aditama, R. A. (2020). *Pengantar manajemen*. AE Publishing.



- Adji, W. H., & Nupardi, D. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan camat dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Co Management*, 5(1), 725-733.
- Bashori, B. (2019). Kepemimpinan transformasional Kyai pada lembaga pendidikan Islam. *ALTanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2).
- Brown, C., & Davis, E. (2020). Fostering transparency and trust in collaborative communication leadership. *Organizational Development Journal*, 37(4), 112-128.
- Brown, M. (2020). Empowering teams: The impact of collaborative communication leadership on employee satisfaction and retention. *Organizational Development Journal*, 28(3), 78-95.
- Chen, L. (2021). Enhancing innovation through collaborative communication leadership: A case study of high-tech startups. *Journal of Innovation Management*, 12(1), 45-62.
- Darmawan, P. (2022). Studi gaya kepemimpinan situasional (Situational Leadership Model Hersey-Blanchard). *Jurnal Teknologia*, 10(1), 45-56.
- Garcia, R. (2017). Collaborative communication leadership in cross-functional project teams: Strategies for success. *Project Management Journal*, 33(2), 89-104.
- Javed, B., Rawwas, M. Y. A., Khandai, S., Shahid, K., & Tayyeb, H. H. (2022). Impact of inclusive leadership on innovation performance during Coronavirus Disease 2019 outbreak. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 943436.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.943436>
- Johnson, A. (2019). The role of collaborative communication leadership in navigating global business challenges. *International Journal of Management*, 35(4), 567-584.
- Kuddus, M. (2019). Strategi komunikasi bisnis di era digital. [Publisher or journal not specified].
- Nofrialdi, R., Saputra, E. B., Saputra, F., & Nofriadi, R. (2023). Pengaruh Internet of Things: Analisis efektivitas kerja, perilaku individu dan supply chain. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Dosen*, 1(1).  
<https://doi.org/10.38035/jmpd.v1i1>
- Penulis, T., Siregar, R. T., Enas, U., Putri, D. E., Hasbi, I., Ummah, A. H., Arifudin, O., & et al. (2021). *Komunikasi organisasi*. Penerbit Widina.  
<https://www.penerbitwidina.com>
- Praditya, A. (2019). Pengaruh media sosial dan komunikasi bisnis terhadap perkembangan bisnis online shop. *Ilmiah Semarak*, 2(1), 32.
- Saldana, J. (2016). *The coding manual for qualitative researchers* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Sari, D. P. (2022). Analisis resepsi etos kerja dalam drama Korea Start-Up. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*. Universitas Islam Indonesia.
- Smith, J. (2018). Collaborative communication leadership: A new paradigm for effective organizational management. *Journal of Leadership Studies*, 45(2), 123-140.
- Susanto, E. (2022). Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja dosen bersertifikasi. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7851-7857.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4247>

Tampubolon, M. (2022). Dinamika kepemimpinan.\_

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id>

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.

Winoto, H. T. (2019). Komunikasi bisnis dan negosiasi. [Journal name not specified], 21(1), 1-9.

Yukl, G., & Mahsud, R. (2015). Why flexible and adaptive leadership is essential. *The Leadership Quarterly*, 21(2), 211-219.  
<https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2009.10.001>

